

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di zaman modern ini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan keberhasilan suatu bangsa dan negara. Pada abad 21 sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang utama dan penting harus dipenuhi oleh setiap individu. Karena pendidikan menjadi faktor penentu kehidupan dan masa depan seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan harus diperoleh bagi setiap individu dalam rangka penyesuaian perkembangan pengetahuan dan teknologi. Achmad Munib dalam Daryanto (2016, hlm. 1) “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang – orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat sesuai dengan cita – cita pendidikan”. Namun pendidikan itu sendiri tidak akan berjalan jika tidak ada penggerak yang dapat menjalankannya, salah satu penggerak dari pendidikan ialah guru. Oleh karena itu, beberapa komponen yang terdapat dalam proses Pendidikan seperti guru, peserta didik, maupun proses belajar mengajar harus bisa bekerjasama dan terkordinasi dengan baik.

Dengan demikian, Pendidikan akan berhasil apabila didukung dengan pembelajaran yang baik. Penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran merupakan tantangan bagi pendidik. Murti (2015) mengungkapkan bahwa, “abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (life skills)”. Selain keterampilan, pentingnya penggunaan media memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki berbagai cara untuk mengolah media pembelajaran.

Pendidikan di tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana karena adanya pandemi Covid -19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia. Covid – 19 ini telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia yang mengharuskan berbagai sektor segera

mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor Pendidikan. Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam pandemi covid – 19 ini yaitu memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Pembelajaran ini dilakukan di rumah sehingga memungkinkan guru untuk berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Guru juga dapat membuat materi ajar yang dapat diakses oleh siswa secara online dari mana saja dan kapan saja.

Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar Pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan komputer atau gadget yang saling terhubung antar siswa melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik disaat pandemi Covid-19.

Pengembangan Media Pembelajaran di era globalisasi dan informasi ini, penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Pembelajaran abad 21 bisa dikatakan sebagai sarana untuk mengembangkan siswa menjadi lebih aktif. Dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang begitu pesat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam belajar. Dengan begitu, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kelancaran komunikasi dan belajar peserta didik.

Menurut Rusman (2011, hlm. 74) “Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu kajian untuk mengefektifkan proses komunikasi dengan mempergunakan kemajuan teknologi”. Dalam Pendidikan, TIK dapat dimanfaatkan baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik dalam meningkatkan kualitas, produktivitas maupun akses Pendidikan. Peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan

ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya.

Menurut Isman (2011, hlm. 138) perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif untuk membangun pengetahuan yang baru. Dalam pembelajaran, keaktifan itu dapat meningkatkan komunikasi siswa, baik komunikasi antara siswa dengan guru, maupun komunikasi antarsesama siswa. Ketika siswa merespon penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi.

Berkaitan dengan penjelasan diatas mengenai pembelajaran, maka suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila pembelajaran itu berjalan dengan efektif sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari - hari dimana guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, minat terhadap pelajaran bisa memotivasi siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena sesuai dengan apa yang mereka minati.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hansen dalam Susanto (2013, hlm. 58) “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Dimana siswa yang mempunyai minat akan belajar dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa agar siswa bisa ikut terlibat dan bisa mengerti apa yang dipelajari dalam pembelajaran berlangsung, karena minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Menurut Satya (2014) “Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton”. Selain itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan buku akan membuat siswa bosan dengan pembelajaran.

Tabel 1. 1
Indikator Minat Belajar

No.	Indikator Minat Belajar
1.	Ketertarikan untuk belajar
2.	Perhatian dalam belajar.
3.	Motivasi belajar
4.	Pengetahuan

Sumber : Slameto (2010)

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa seorang guru harus bisa menumbuhkan inovasi pembelajaran salah satunya pembelajaran yang berbasis teknologi agar gaya belajar lebih menarik dan siswa tertarik untuk belajar. Intinya proses belajar mengajar dapat berjalan apabila disertai dengan minat belajar siswa.

Kemajuan teknologi banyak membawa dampak positif bagi Pendidikan. Khususnya teknologi saat ini banyak menawarkan bagi dunia Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan yaitu fasilitas multimedia yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah suasana atau cara pembelajaran yang digunakan guru membosankan atau kurang menarik. Selama ini guru hanya mengacu pada materi pelajaran yang akan diajarkan tanpa memperhatikan apakah materi tersebut bisa diterima oleh siswa. Arsyad (2017, hlm. 19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan siswa SMA Pasundan 2 Bandung yaitu saat ini sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memberikan materi pembelajaran. Dimana mata pelajaran ekonomi ini pelajaran yang identik dengan teori. Hal inilah yang cenderung membuat siswa kurang antusias bahkan cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran dan hanya sebagian besar siswa yang tertarik untuk belajar. Maka dari itu, siswa perlu memiliki minat belajar yang dapat membangkitkan semangat

dan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran. Media audio visual (video) sebagai penyampaian materi dari guru kepada siswa ini akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pencapaian suatu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kreativitas guru dalam menggunakan media yang tepat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, Arsyad (2016, hlm. 2) “para guru dituntut agar mampu menggunakan alat –alat yang dapat disediakan di sekolah, bahwa alat – alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman”. Penggunaan media dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Sementara itu Musfiquon (2012, hlm. 28) “media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif yang dapat meningkatkan minat belajar. Di era teknologi yang semakin maju ini media dibuat lebih menarik agar siswa menjadi tertarik dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Guru disini harus bisa memilih alternatif media pembelajaran yang sesuai.

Arsyad (2016, hlm. 32) “Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) penggunaan materi yang penyerapannya dapat dilihat dan didengar”. Dapat disimpulkan, bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang memadukan antara suara dan tayangan dimana bisa berupa slide presentasi maupun video. Media pembelajaran audio visual ini pun dapat menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berbicara maupun memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dimulai. Dimana siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Dengan kata lain, media tersebut akan juga merangsang minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan muncul dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media audio visual yaitu video. Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah

banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia. Dengan adanya video orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Jadi siswa yang kurang mengerti mengenai penjelasan dari guru dapat melihat video tersebut.

Keterampilan pembelajaran abad 21 memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses pembelajaran. Media audio visual merupakan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan keterampilan berfikir secara kritis, mampu menumbuhkan sikap kreatif dan komunikatif serta mampu berkolaborasi dengan teman sejawat. Menurut Anggraheni Ika (2019), “anak yang aktif akan membangun pengetahuan pada anak itu sendiri, akan tetapi guru harus menstimulus agar anak dapat membentuk pengetahuan secara berlanjut lalu menyesuaikan dan mengakomodasi informasi baru”.

Pemilihan penggunaan media audio visual pula dapat mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak akan merasa bosan dengan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai materi yang dipelajari dimana hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai KKM dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan juga minat belajar akan menentukan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedua komponen tersebut, yaitu penggunaan media pembelajaran oleh guru dan minat belajar yang tumbuh dari siswa itu sendiri berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mipa Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMA Pasundan 2 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran belum optimal.
2. Proses belajar mengajar kurang efektif.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya keterkaitan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Pemilihan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang dapat mendalami materi dengan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis kepada semua pihak, seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa secara optimal.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk belajar dengan baik agar hasil belajarnya dapat meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menerapkan media dan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki pembelajaran siswa di kelas.
- d. Bagi dunia Pendidikan, sebagai acuan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan penerapan pengembangan ilmu yang telah dipelajari.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti media pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu digunakan untuk pengambilan data yang cocok dan untuk mengukur suatu variable. Maka penulis mendefinisikan konsep -konsep yang terdapat pada penelitian sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849), “Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat membentuk watak atau perbuatan seseorang”.
2. Menurut Criticos dalam Daryanto (2015, hlm. 4) “Media Pembelajaran adalah sarana pelantara dalam proses pembelajaran”.
3. Menurut Wina Sanjaya (2010, hlm. 172) “Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, suara dan sebagainya”.
4. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) “Minat Belajar adalah bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku dimana sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dalam lingkungannya”.

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bagaimana media pembelajaran audio visual dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada panduan Karya Tulis Ilmiah.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan keadaan di lapangan identifikasi masalah perumusan masalah tujuan penelitian mafaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, kondisi akhir dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian desain penelitian subjek dan

objek penelitian pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.